BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah segmentasi yang meliputi demogrsfis, psikografris dan geografis yang akan menjadi sasaran pendistribusian. Pengenalan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Ngalokat Irung-irung* ini ditujukan untuk beberapa segmentasi, berikut adalah segmentasi yang dituju:

- Demografi

Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan.

Usia : 17 hingga 50 tahun.

Pendidikan : SMA/sederajat dan Perguruan Tinggi

Ekonomi : Masyarakat menengah

- Psikografi

Masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan atau tradisi dan menyukai membaca.

- Geografi

Tempat : Seluruh wilayah Jawa Barat.

Iklim : Tropis

Budaya : Sunda

III.2 Strategi Perancangan

Media informasi mengenai ritual *Ngalokat Irung-irung* akan dirancang menjadi sebuah buku ensiklopedia bergambar yang berisi tentang kebudayaan sunda, pandangan hidup orang sunda dan tetang prosesi ritual beserta filosofi dan nilai-nilai kebudayaan, sosial dan ke agamaan yang terkandung didalamnya. Buku ensiklopedia adalah buku yang mencakup berbagai macam ilmu yang disusun

berdasarkan kategorinya atau berdasarkan abjad dengan singkat dan jelas. Gambar ilustrasi pada buku ini menggunakan teknik *photomontage* atau yang lebih dikenal dengan tehnik kolase. Tehnik kolase mulai berkembang pada sekitar abad ke-20, nama kolase diambil dari bahasa perancis "*coller*" yang berarti "lem". Kolase adalah tehnik membuat sebuah karya visual dengan cara menggabungkan beberapa bentuk yang berbeda sehingga membetuk sebuah karya baru yang utuh. Kolase biasanya menggabungkan guntingan kertas atau koran, pita, foto dan digabungkan menjadi satu.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari perancangan media informasi berupa buku ensiklopedia bergambar adalah untuk menyampaikan informasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Ngalokat irung-irung* dengan lebih jelas, menarik dan tidak membosankan.

III.2.2 Pendekatan Komunikasi

Strategi yang akan digunakan adalah dengan menggunakan strategi pendekatan budaya dengan menggunakan verbal dan strategi pendekatan visual, adapun konsep strategi pendekatan verbal dan strategi pendekatan visual adalah sebagai berikut :

- Pendekatan Verbal

  Pendekatan secara verbal akan merujuk pada bahasa pendidikan. Terutama istilah-istilah mengenai kebudayaan sunda. Bahasa yang akan digukan adalah bahasa Indonesia, mengingat target utama dari media informasi ini adalah remaja yang tinggal di negara Indonesia. Bahasa Indonesia yang digunakan pada media informasi ini adalah bahasa Indonesia yang formal, agar materi yang ingindisampaikan dapat diterima dengan jelas oleh para remaja.

- Pendekatan Visual

  Objek visual yang akan ditampilkan bersumber dari seputar penjelasan tentang pandangan hidup ornag sunda, kebudayaan sunda dan juga dari rangkaian prosesi ritual *Ngalokat Irung-irung.* Ilustrasi yang digunakan

adalah dengan gaya visual surealis dengan tehnik kolase karena pada umumnya pada usia remaja akhir dengan kisan umur 17 samapai 25 tahun lebih menyukai hal hal yang unik dan tidak biasa. Tehnik kolase akan digunakan sebagai tehnik pembuatan ilustrasi dari setiap rangkaian prosesi ritual *Ngalokat Irung-irung* agar para pembaca buku ini mendapatkan bayangan atau gambaran tentang suasana yang terjadi pada saat prosesi tersebut berlangsung.

III.2.3 Mandatory

Perancangan media informasi tentang ritual *Ngalokat Irung-irung* ini bekerjasama dengan beberapa pihak. Pihak tersebut berperan sebagi pendukung dalam proses produksi media informasi tentang ritual *Ngalokat irung-irung* ini, diantaranya sebagai editor dan pemberi dana untuk percatakan buku *Ngalokat Irung-irung* ini. Adapun pihak pihak yang terkait adalah dinas pemuda, olahraga dan pariwisata kabupaten Bandung barat.

III.2.4 Materi Pesan

Materi pesan yang ingin disamapaikan dari perancangan media informasi ritual Ngalokat Irung-irung ini adalah tentang niai-nilai keagamaan, kebudayaan, dan sosial yang terkandung dalam setiap rangakaian prosesi ritual *Ngalokat Irung-irung* ini.

III.2.5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam proses penyampaian informasi tentang ritual *Ngalokat Irung-irung* adalah dengan menggunakan gaya bahasa perumpamaan atau asosiasi yang divisualisasikan dengan menggunnakan gaya visual surealis dan dengan tehnik kolase digital. Gaya bahasa perumpamaan atau asosiasi adalah gaya bahasa yang membadingkan dua hal berbeda secara umum ditarik kesimpulan terhadap persamaan dari dua hal tersebutsebagai bahan perbandingan.

III.2.6 Strategi kreatif

Diperlukan strategi kreatif yang baik untuk merancang sebuah media informasi, adapun strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan media informasi *Ngalokat Irung-irung* ini adalah sebagai berikut :

- *Copywriting*

  Copywriting akan digunakan untuk menentukan judul, sub judul, *headline*, *subheadline* dan *body copy* pada buku ensiklopedia bergambar yang berisi tentang informasi ritual *Ngalokat Irung-irung.* Untuk *copywriting* judul buku ini bersumber dari nama ritual tersebut yaitu "Ngalokat Irung-irung". Dalam baha Indonesia *Ngalokat* berati membersihkan, dan *Irung-Irung* adalah nama mata air yang menjadi tempat ritual. Dengan kata lain *Key word* yang dibuat dibentuk dari kata membersihkan *Irung-irung*.

- *Keyvisual*

  Keyvisual adalah terjemahan *key word* dalam bentuk gambar. Gambar-gambar tersebut akan menjadi referensi dan material dalam proses perancangan media informasi tentang ritual *Ngalokat Irung-irung.* Adapun *Key visual* yang berkaitan adalah sebagai berikut:





Gambar III.1 *Key Visual*.
Sumber: Dokumentasi Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Bandung barat. (2013)




Gambar III.1 *Key Visual*.
Sumber: Dokumentasi Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Bandung barat. (2013)

Key visual merupakan bentuk atau gambar dari *key word* yang telah dipilih. Gambare atau benrkaitan dengan prosesi ritual dan perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan ritual.

- Judul media informasi

  Judul media informasi tentang ritual *Ngalokat Irung-irung* adalah "Ngalokat Irung-irung". Kata *Ngalokat Irung-irung* di ambil dari nama ritual tersebut yaitu *Ngalokat Irung-irung*.

- Kerangka buku

  Kerangka buku digunakan untuk menyusun isi materi yang akan ditulis di dalam buku. Membuat kerangka buku dapat memudahkan penulis untuk membuat sebuah buku, adapan kerangka buku *Ngalokat Irung-irung* sebagai berikut:

  1. *Cover*
  2. Daftar isi
  3. Pendahuluan
  4. Kebudayaan sunda
  5. Pandangan hidup orang sunda
  6. Profil dan sejarah desa Cihideung

7. Profil ritual *Ngalokat Irung-irung*
8. Prosesi ritual dan filosofinya
9. Kesimpulan

Kerangka buku berfungsi sebagai gambaran awal penyusunan sebuah buku. Pada buku Ngalokat Irung-irung pembahasan ritual diawali pada pembahasan tentang kebudayaan sunda setelah pembahasan tentang kebudayaan sunda, dilanjutkan dengan pembahasan tentang pandangan hidup orang sunda setelah itu dilanjutkan dengan profil dan sejarah desa cihideung. Stelah pembahasan profil desa pembahasan berlanjut menuju profil ritual dan diakhiri oleh inti dari buku Ngalokat Irung-irung yaitu pembahasan tentang prosesi ritual dan filosofinya lalu kesimpulan.

III.2.7 Strategi Media

Media yang akan rancang ada dua, yaitu media utama dan media pendukung, berikut adalah media yang akan dirancang:

- **Media Utama**

  Buku merupakan media pembelajaran dan media informasi yang paling sering digunakan oleh masayrakat untuk mendapatkan sbuah informasi. Dengan membaca buku seseorang akan mendapatkan informasi yang sangat jelas dan lengkap. Manfaat dari membaca buku salahsatunya adalah dapat mengurang stres, meningkatkan hubungan sosial dan dapat menstimulasi mental. Maka dengan demkian media utama yang akan dirancang sebagai media informasi ritual Ngalokat Irung-irung adalah buku ensiklopedia. Untuk membedakan dengan buku ensiklopedia yang lain maka buku tersebut akan ditambahkan gambar ilustrasi yang akan membatu pembaca dalam membayangkan setiap prosesi ritual Ngalokat Irung-irung. Selain itu gambar ilustrasi akan membuat pembaca tidak mudah bosan untuk membaca buku tersebut.

- **Media Pendukung**

  Media pendukung adalah kumpulan beberapa media yang berfungsi untuk menginformasikan tentang keberadaan mediia utama, berikut adalah media pendukung yang akan dirancang:

- Poster

  Poster adalah bentuk publikasi dua dimensional dan satu muka, digunakan untuk menyajikan informasi, data, jadwal atau penawaran, dan untuk mempromosikan orang, acara, tempat, produk, jasa, perusahaan atau organisasi (Landa, 1996, h.70).

  Buku *Ngalokat Irung-irung* akan dipromosikan agar masayarakat mengetahui keberadaan buku tersebut. Maka dari itu poster menjadi media pendukung yang akan membantu mempromosikan buku *Ngalokat Irung-irung*. Poster tersebut akan dibagi menjadi dua jenis, poster digital dan poster cetak. Poster digital akan di sebarkan melalui media sosial buku *Ngalokat Irung-irung*. Poster cetak akan disebar di toko buku dan pusat perbelanjaan.

- Pembatas buku

  Pembatas buku merupakan salah satu media pendukung yang berfungsi untuk membatasi halaman pada buku. Pembatas buku sangat membantu para pembaca agar pembaca dapat menandai halaman yang terakhir dibaca.

- Mug

  Mug adalah alat minum sejenis cangkir yang biasa digunakan saat meminum minuman hangat seperti, teh, kopi, coklat panas dan susu. Mug digunakan sebagai media pendukung karena kebanyakan masyarakat menggemari membaca buku sembari bersantai dan meminum segelas minuman hangat. Pemilihan mug menjadi salah satu media pendukung agar pembaca dapat selalu ingat pada buku tersebut.

- Pin

  Pin atau bros merupakan pernak-pernik atau aksesoris yang seringkali digunakan oleh masyarakat, pin atau bros senatiasa digunakan pada kehidupan sehari-hari, pin atau bros biasa digunakan sebagai aksesoris pada jeket, tas, topi dan lain sebagainya. Pemilihan pin sebagai media pendukung berfungsi untuk *publycity. Publycity* adalah penyebarluasan informasi tentang, barang, produk atau komunitas kepada masyarakat luas dengan menggunakan media yang efektif.

- *Tote bag*

  Tote bag adalah jenis tas yang biasa digunakan untuk berbelanja, karena jenis tas ini dapat membawa berbagai macam barang. Namun saat ini *tote bag* tidak hanya digunakan untuk berbelanja, mahasiswa atau pelajar saat ini gemar sekali menggunakan tas jenis ini untuk kegiatan sehari hari . maka dari itu *tote bag* dipilih sebagai salah satu media pendukung yang berfungsi untuk *publycity. Publycity* adalah penyebarluasan informasi tentang, barang, produk atau komunitas kepada masyarakat luas dengan menggunakan media yang efektif.

- Aukun media sosial

  Pada msayarakat moderen, teknologi dan internet telah menjadi gaya hidup. Hampir seluruh masyarakat modern khusunya pelajar SMA dan mahasiswa memiliki akun media sosial. Karena banyak sekali informasi yang bisa didapatkan melaui internet dan media sosial. Maka dari itu akun media sosial menjadi media pendukung buku *Ngalokat Irung-irung,* akun media sosial tersebut berfungsi untuk menginformasikan berbagai hal tentang buku *Ngalokat Irung-irung.*

III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Untuk menyampaikan pesan kepada khalayak sasaran dibutuhkan strategi distribusi yang baik. Strategi distribusi buku Ngalokat Irung-irung ini akan didistribusikan sebelum acara ritual Ngalokat Irung-irung berlangsung. Strategi distribusi buku Ngalokat Irung-irung ini akan menggunakan metode AISAS.

Tabel III.1 Strategi Distribusi Buku Ngalokat Irung-irung.
Sumber: Dokumen pribadi (2017)

No	Media	juni	Juli	Agustus	september	Oktober	November
	Attention						
1	Poster						
2	Pin						
3	Note book						
	Interest						
4	X-banner						
5	*T-shirt*						
6	Mug						
7	Bantal						
8	Jaket buku						
	Search						
9	Akunsosial media						
	Action						
10	Launching buku						
11	Buku ngalokat irung-irung						
	Share						
12	Akun sosial media						

Buku Ngalokat Irung-irung akan dipasarkan di toko buku Gamedia. Harga dari buku Ngalokat Irung-irung ini adalah Rp 500.000 ,- untuk setiap pembelian satu paket buku Ngalokat irung-irung yang berisi buku dengan sampul *hard cover*, pin, *t-shirt*, bantal, mug, dan pembatas buku. Jika harga untuk setiap pembelian satu buah buku dengan sampul *soft cover* harganya hanya Rp250.000,- .

III.3 Konsep desain

Desain buku Ngalokat Irung-irung ini akan menampilkan setiap prosesi ritual beserta filosofinya. Setiap gambar atau ilustrasi pada buku ini akan disertai penjelasan, agar pembaca dapat memahami dengan mudah maksut dari ilustrasi atau gambar tersebut. Untuk menimbulkan kesan misterius dan sakral pada buku ini menggunakan tehnik kolase dalam penggambaran ilustrasinya. Untuk memperkuat kesan misterius *layout* pada buku ini menggunkan *style simplycity.*

III.3.1 Format Desain

Untuk menghasilkan karya desain yang baik, dibutuhkan konsep untuk format karya desain. Berikut adalah format buku *Ngalokat Irung-irung*:

Media : Cetak
Jilid : *hard cover*
Ukuran : A5
Ukuran font : 9pt
Margin : 2 cm
Color : CMYK

III.3.2 Tata letak

Untuk menyampaikan materi yang terdapat pada buku *Ngalokat Irung-irung* dibutuhkan pengaturan tata letak, agar pembaca tidak mudah bosan pada saat membaca buku tersebut. Rustan (2009) *Layout* adalah tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung kosep atau pesan yang dibawanya. Adapun referensi tata letak dalam perancangan buku *Ngalokat Irung-irung* sebagai berikut :



Gambar III.2 Referensi tata letak buku .
Sumber: pinterest.com
(Diakses pada 18/05/2017)

Gambar referensi tata letak di atas merupakan contoh tata letak pada sebuah buku. Tata letak buku tersebut sangat baik karena pengaturan tata letak pada buku tersebut tidak akan membuat mata pembaca mudah lelah. Dengan demikian contoh tata letak buku diatas akan menjadi referensi tata letak buku Ngalokat Irung-irung. Berikut adalah tata letak yang dibuat berdasarkan referensi adalah sebagai berikut:



Gambar III.3 Tata letak halaman prosesi siram-siraman.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(2017)

Pada halaman 33 pada contoh tata letak buku Ngalokat Irung-irung, terdapat gambar utama yang berada di sebelah kanan halaman yang hampir memenuhi

setengah dari halama tersebut. Pada bagian kiri gambar terdapat pejelasan tentang gambar tersebut. Pada halaman 34 hanya terdapat sedikit potongan gambar dari halaman 33 dan pada bagian kanan halaman terdapat penjelasan tentang prosesi siram siraman air pada ritual Ngalokat Irung-irung. *Layout* pada buku ini dibuat banyak ruang kosong agar memperkuat kesan misterius dan sakral yang ingin ditonjolkan.

III.3.3 Tipografi

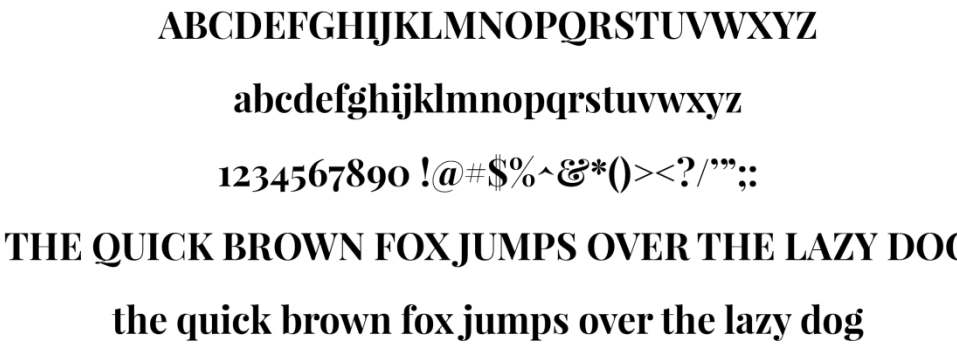
Sihombing (seperti yang dikutip gurupendidikan.com 2016) Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi adalah sifat verbal dan properti visual dan efektif.

Buku *Ngalokat Irung-irung* berisikan materi yang terdiri dari gambar dan tulisan atau huruf. Huruf akan mempresenatsikan beberapa sifat. Sifat huruf akan dipasang di *headline* dan *body text* pada materi dalam buku *Ngalokat Irung-irung*.

Adapun jenis huruf yang akan digunakan pada buku *Ngalokat Irung-irung* adalah sebagai berikut:

- *Playfair Display*

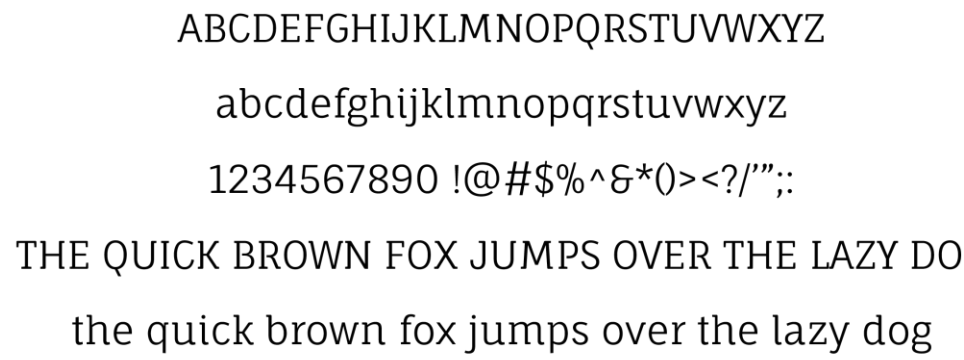
Font yang digunakan untuk judul buku yaitu Playfair Display. Font Playfair Display memiliki sifat simetris, tebal tipis, dan memiliki kesan lembut dan elegan seperti air yang disebuah kolam atau telaga. Dengan demikian huruf Playfair Display dianggap memperkuat kesan misterius pada buku *Ngalokat Irung-irung*. Huruf Playfair Display digunakan untuk judul dan *headline*. Adapun bentuk huruf Playfair Display adalah sebagai berikut:



Gambar III.4 Font Playfair Display.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(2017)

- *Fauna One*

Font yang digunakan untuk *bodytext* yaitu Fauna One. Font fauna one memiliki sifat lurus,tipis, dan tajam seperti struktur senjata khas sunda yaitu kujang.. Dengan demikian font Fauna One dianggap memperkuat kesan sakral pada buku *Ngalokat Irung-irung*. Adapun bentuk font Playfair Display adalah sebagai berikut:



Gambar III.5 Font Fauna one.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(2017)

III.3.4 Ilustrasi

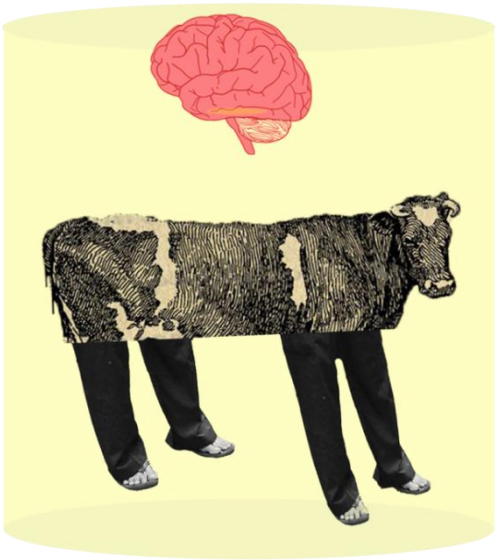
Menurut museum ilustrasi nasional di Rhode Island USA, (seperti yang dikutip Humaniora Vol.3, 2012) Ilustrasi adalah penggabungan ekspresi personal dengan representasi visual untuk menyampaikan ide atau gagasan. Ilustrasi yang digunakan pada buku Ngalokat Irung-irung berupa potongan potongan foto dokumentasi dari prosesi ritual Ngalokat Irung-irung yang dirangaki menjadi karya ilustrasi kolase. Gaya visual yang akan digunakan pada buku ini adalah surealis. Menurut Yoyok dan Swandi (2006) surealis adalah sebuah aliran seni rupa yang mempunyai ciri-ciri menonjolkan objek secara berlebihan sehingga membuat kesan horor atau fantasi. Dengan demikian gaya visual surealis digunkan agar menimbulkan kesan misterius dan sakral. Adapun ilustrasi setiap prosesi adalah sebagai berikut:



Gambar III.6 Ilustrasi prosesi penyembelihan domba.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(2017)



Gambar III.7 Ilustrasi prosesi siram-siraman air.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(2017)



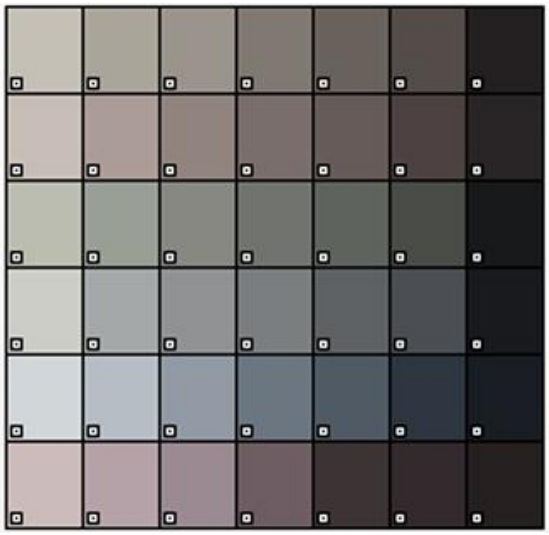
Gambar III.8 Ilustrasi prosesi sasapian.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(2017)



Gambar III.9 Ilustrasi tarian ketuk tilu.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(2017)

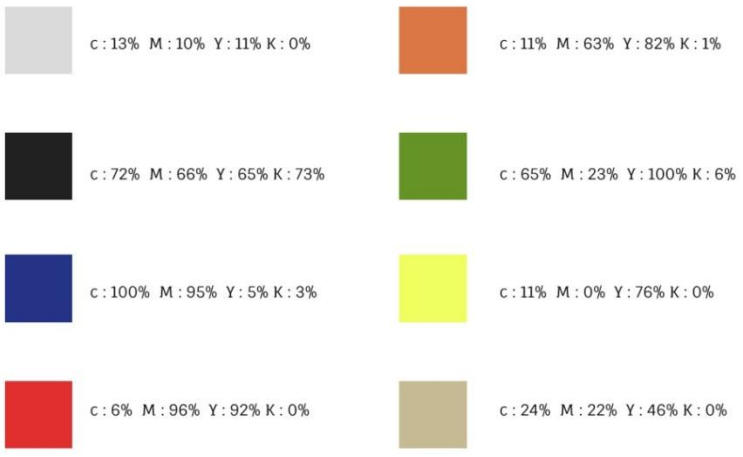
III.3.5 Warna

Brewster (seperti yang dikutip notepedia.info, 2013) warna disederhanakan menjadi empat kelompok yaitu warna primer, sekunder, tersier dan warna netral. Kelompok warna tersebut disusun dalam lingkaran warna yang disebut lingkaran warna Brewster. Warna yang akan digunakan pada buku Ngalokat Irung-irung adalah warna natural, kareana warna natural seperti hitam dan putih akan memperkuat kesan sakral dan mistis pada buku Ngalokat Irung-irung. Warna natural yaitu warna yang mengandung ketiga unsur warna pokok yaitu biru, merah kuning dicampur dengan perbandingan yang sama, secara teori percampuran warna ini akan menghasilkan warna hitam. Berikut adalah contoh warna yang digunakan:



Gambar III.10 Referensi warna natural.
Sumber: duniaarsitek-wordpress.com
(diakses pada 18/05/2017)

Gambar referensi warna merupakan contoh warna natural. Dengan demikian warna yang akan digunakan dalam buku Ngalokat Irung-irung adalah warna natural seperti diatas wana natural yang digunkan bernuansa etnis dan merupakan warna alam. Skema warna netral digunakan untuk warna latar buku dan nuansa warna pada buku. Adapun warna yang dibuat berdasarkan referensi adalah sebagai berikut:



Gambar III.11 Skema warna.
Sumber: dokumentasi pribadi.

(2017)